

## **Implementasi Digitalisasi dalam Pelestarian Sumber-sumber Sejarah Islam di Kota Surabaya**

**R. Muhammad Rafid Wicaksono Putra**

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: [rafidwicaksono@gmail.com](mailto:rafidwicaksono@gmail.com)

**Dr. Wasid, M.Fil.I.**

UIN Surabaya Ampel Surabaya

**Abstrak:** Artikel ini menuliskan tentang Implementasi Digitalisasi untuk melestarikan sumber-sumber sejarah Islam yang ada di Kota Surabaya. Sejarah Islam di Surabaya sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam masuknya Islam di Surabaya dan sekitarnya. Sejarah tersebut juga sangat Panjang yaitu mulai dari zaman Sunan Ampel masuk ke Surabaya pada tahun 1443. Maka dari itu penulis ingin membuat artikel terkait digitalisasi Sumber sejarah, karena pada saat ini telah memasuki zaman yang modern dan serba digital. Banyak sekali peristiwa sejarah Surabaya yang perlu dibuat dalam bentuk digital. Contohnya sendiri ada di Museum Siola Surabaya. Jadi Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi digitalisasi dalam upaya pelestarian sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya sendiri itu seperti apa, lalu bisa dikembangkan untuk lebih baik lagi. Melalui observasi lapangan di museum dan menggunakan metode kepustakawan dengan membaca buku ataupun jurnal, penelitian ini menganalisis proses digitalisasi, jenis sumber yang didigitalisasi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Hasil penelitian artikel ini, menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi upaya penting dalam melestarikan sumber-sumber sejarah Islam yang rentan terhadap kerusakan, serta bahwa digitalisasi telah meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber-sumber sejarah secara signifikan, serta mempermudah upaya pelestarian. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas metadata, serta mengembangkan platform digital yang lebih interaktif dan *user friendly*.

kata kunci : *Digitalisasi, Sejarah, Islam.*

### **Pendahuluan**

Kota Surabaya memiliki sejarah yang kaya dan beragam, termasuk warisan Islam yang signifikan. Sejarah tersebut juga sangat Panjang yaitu mulai dari zaman Sunan Ampel masuk ke Surabaya pada tahun 1443. Maka dari itu penulis ingin membuat artikel terkait digitalisasi Sumber sejarah, karena pada saat ini telah memasuki zaman yang modern dan serba digital. Banyak sekali peristiwa sejarah Surabaya yang perlu dibuat dalam bentuk digital. Contohnya sendiri ada di Museum Siola Surabaya. Jadi Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi digitalisasi dalam upaya pelestarian sumber-sumber

sejarah Islam di Kota Surabaya sendiri itu seperti apa, lalu bisa dikembangkan untuk lebih baik lagi.

Namun, sumber-sumber sejarah Islam di kota ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk kerusakan fisik, pencurian, dan kurangnya aksesibilitas. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah kota Surabaya telah meluncurkan program digitalisasi sumber-sumber sejarah Islam. Program ini bertujuan untuk melestarikan sumber-sumber ini untuk generasi mendatang dan membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Digitalisasi sumber-sumber sejarah Islam di kota Surabaya melibatkan proses konversi dokumen, foto, dan artefak ke format digital. Sumber-sumber ini kemudian disimpan dalam database yang dapat diakses oleh para peneliti, pelajar, dan masyarakat umum. Program ini juga mencakup pengembangan aplikasi seluler yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses sumber-sumber ini dari mana saja dan kapan saja.

Digitalisasi sumber-sumber sejarah Islam di kota Surabaya memiliki banyak manfaat. Pertama, ini membantu melestarikan sumber-sumber ini untuk generasi mendatang. Kedua, ini membuat sumber-sumber ini lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Ketiga, ini membantu mempromosikan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan Islam di kota Surabaya. Program digitalisasi sumber-sumber sejarah Islam di kota Surabaya masih dalam tahap awal. Namun, program ini telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Sejauh ini, lebih dari 1.000 sumber sejarah Islam telah didigitalkan.<sup>1</sup>

Pemerintah kota Surabaya berkomitmen untuk terus mengembangkan program ini dan memastikan bahwa sumber-sumber sejarah Islam di kota ini dilestarikan untuk generasi mendatang. Digitalisasi sumber-sumber sejarah Islam di kota Surabaya adalah contoh yang baik tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk melestarikan warisan budaya. Program ini dapat menjadi model bagi kota-kota lain di Indonesia dan di seluruh dunia. Kota Surabaya, sebagai salah satu pusat peradaban Islam di Indonesia, menyimpan kekayaan sejarah yang tak ternilai. Sejak kedatangan Sunan Ampel pada abad ke-15, Islam telah menjadi bagian integral dari identitas kota ini. Namun, seiring berjalannya waktu, sumber-sumber sejarah Islam yang berupa manuskrip, artefak, dan bangunan kuno menghadapi ancaman kerusakan dan kepunahan. Dalam era digital seperti sekarang ini, digitalisasi muncul sebagai solusi inovatif untuk melestarikan warisan sejarah Islam Surabaya.<sup>2</sup>

Digitalisasi merupakan proses konversi data analog (seperti dokumen fisik, foto, atau benda fisik) menjadi format digital yang dapat disimpan dan diakses secara elektronik. Dalam konteks pelestarian sejarah Islam Surabaya, digitalisasi meliputi beberapa tahap, yaitu:

**Inventarisasi:** Melakukan pendataan yang komprehensif terhadap seluruh sumber sejarah Islam yang ada di Surabaya, baik yang tersimpan di museum, perpustakaan, maupun koleksi pribadi.

**Digitalisasi:** Proses pengambilan gambar atau pemindaian terhadap sumber-sumber sejarah tersebut dengan menggunakan peralatan yang sesuai.

---

<sup>1</sup> Ernawati, T. (2017). Pewarisan Keberagaman dan Keteladanan melalui Sejarah Lokal. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*, 11(2), 206-210.

<sup>2</sup> Masyarakat Sejarawan Indonesia. (2020). *Memikirkan ulang Historiografi Indonesia-1*. [www.youtube.com](https://youtu.be/is5718qpo48) diambil dari <https://youtu.be/is5718qpo48>

**Metadata:** Pemberian informasi deskriptif mengenai setiap sumber sejarah yang telah didigitalkan, seperti judul, penulis, tahun pembuatan, dan deskripsi singkat.

**Penyimpanan:** Menyimpan data digital dalam format yang aman dan tahan lama, serta pada media penyimpanan yang andal.

**Aksesibilitas:** Menyediakan akses publik terhadap sumber-sumber sejarah digital melalui platform online atau aplikasi mobile, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan mempelajari sejarah Islam Surabaya. Museum Siola Surabaya merupakan salah satu institusi yang aktif dalam melakukan digitalisasi koleksi sejarah Islamnya. Melalui proses digitalisasi, berbagai artefak dan dokumen bersejarah yang terkait dengan perkembangan Islam di Surabaya dapat diakses secara lebih luas oleh masyarakat. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih mendalam terhadap koleksi-koleksi tersebut.

Digitalisasi telah terbukti menjadi upaya yang efektif dalam melestarikan sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan upaya yang lebih lanjut, seperti meningkatkan kualitas metadata, mengembangkan platform digital yang lebih interaktif dan user-friendly, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses digitalisasi. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana digitalisasi telah diterapkan dalam upaya pelestarian sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya? 2. **Apa saja** kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi digitalisasi sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya? 3. **Bagaimana** digitalisasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya?

### **Penerapan Digitalisasi Dalam Upaya Pelestarian Sumber Sejarah Islam di Surabaya**

Digitalisasi telah menjadi alat penting dalam upaya pelestarian sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk memastikan bahwa warisan budaya dan sejarah Islam tetap terjaga dan dapat diakses oleh generasi mendatang. Surabaya Memory adalah salah satu inisiatif yang menonjol dalam digitalisasi pelestarian pusaka budaya. Portal ini berfungsi sebagai media penyimpanan koleksi digital yang berkaitan dengan sejarah dan budaya Surabaya, termasuk aspek-aspek penting dari sejarah Islam di kota tersebut. Melalui portal ini, masyarakat dapat mengakses informasi tentang dokumen-dokumen kuno, buku-buku, dan peta yang relevan dengan sejarah Islam di Surabaya.

Penelitian menunjukkan bahwa Surabaya Memory tidak hanya berfungsi sebagai database, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya melalui pameran onsite dan kegiatan edukatif seperti workshop dan lomba. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan budaya mereka. Selain itu, upaya digitalisasi manuskrip keagamaan juga telah mendapatkan perhatian di Surabaya. Program Sistem Informasi Jaga Warisan Bangsa (Si-Jawarba) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama bertujuan untuk memudahkan akses terhadap manuskrip-manuskrip yang tersebar di berbagai daerah. Dengan digitalisasi,

manuskrip yang sebelumnya sulit diakses kini dapat diakses secara daring, sehingga mempermudah penelitian dan pengkajian sejarah Islam.<sup>3</sup>

Mahasiswa dan peneliti mengapresiasi langkah ini karena memberikan kemudahan dalam menggali informasi tanpa harus menghadapi kendala geografis atau biaya tinggi[2]. Digitalisasi juga membantu melindungi manuskrip dari kerusakan fisik, memastikan bahwa warisan budaya ini tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Inisiatif lain yang menarik adalah penggunaan media visual untuk mendokumentasikan sejarah Islam di Surabaya. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan sejarah Islam melalui buku visual yang menyajikan informasi dengan cara yang menarik. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi digital dan elemen interaktif seperti QR code, yang memungkinkan pembaca untuk berinteraksi lebih lanjut dengan konten.

Metode penelitian yang digunakan mencakup studi pustaka dan wawancara mendalam, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai jejak sejarah Islam di Surabaya. Pelestarian sumber-sumber sejarah Islam juga melibatkan komunitas lokal melalui seminar dan kelas pengkajian naskah kuno. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, misalnya, menyelenggarakan seminar yang membahas kontribusi ulama Indonesia terhadap peradaban Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melestarikan naskah-naskah kuno serta mendiseminasikan informasi kepada masyarakat.

Digitalisasi telah menjadi pilar utama dalam pelestarian sumber-sumber sejarah Islam di Surabaya. Melalui portal web seperti Surabaya Memory, program Si-Jawarba, serta inisiatif visualisasi sejarah, berbagai upaya dilakukan untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tidak hanya terlindungi tetapi juga dapat diakses dan dipahami oleh generasi mendatang. Keterlibatan komunitas dalam kegiatan edukatif semakin memperkuat upaya pelestarian ini, menjadikan pelestarian budaya sebagai tanggung jawab bersama. Digitalisasi telah menjadi alat yang sangat berharga dalam upaya pelestarian berbagai jenis sumber sejarah, termasuk sumber sejarah Islam di Kota Surabaya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kita dapat mengakses, melestarikan, dan menyebarkan informasi berharga dari masa lalu dengan lebih efisien dan efektif.

Digitalisasi sangat penting karena Sumber-sumber sejarah yang telah didigitalisasi dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja melalui internet, tanpa batasan waktu atau tempat. Digitalisasi membantu melindungi sumber-sumber asli dari kerusakan akibat faktor lingkungan, seperti kelembaban, suhu ekstrem, atau hama. Penyebaran Informasi: Informasi yang terkandung dalam sumber-sumber sejarah dapat disebarluaskan dengan lebih cepat dan luas, sehingga dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak orang, termasuk peneliti, pelajar, dan masyarakat umum.<sup>4</sup> Teknologi digital memungkinkan kita untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam terhadap sumber-sumber sejarah, sehingga kita dapat menemukan pola, tren, dan informasi baru yang sebelumnya tersembunyi.

---

<sup>3</sup> Agatha Caroline. 2019. 7 Ereveld di Indonesia. Surabaya CV Cipta Karya Mandiri

<sup>4</sup> Basundoro, Purnawan, 2009, Dua Kota Tiga zaman Surabaya dan Malang Sejak Kolonial Sampai Kemerdekaan, Yogyakarta : Ombak

Di Kota Surabaya, upaya digitalisasi sumber sejarah Islam telah dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

**Digitalisasi Manuskrip:** Manuskrip-manuskrip kuno yang berisi catatan sejarah Islam, seperti kitab-kitab agama, hikayat, atau silsilah, telah didigitalisasi. Proses ini melibatkan pemindaian dengan resolusi tinggi, pengenalan karakter optik (OCR), dan pengelolaan metadata.

**Digitalisasi Foto dan Dokumen:** Foto-foto tua, dokumen-dokumen penting, seperti surat-surat, sertifikat, dan laporan, serta peta-peta kuno yang berkaitan dengan sejarah Islam di Surabaya juga telah didigitalisasi.

**Pembuatan Basis Data:** Informasi dari sumber-sumber yang telah didigitalisasi kemudian dikelola dalam sebuah basis data yang terstruktur. Basis data ini memungkinkan pencarian informasi yang lebih cepat dan akurat.

Digitalisasi telah menjadi alat yang sangat penting dalam upaya pelestarian sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kita dapat membuka akses terhadap informasi berharga dari masa lalu, sehingga dapat memperkaya pengetahuan kita tentang sejarah dan budaya Islam di Surabaya.<sup>5</sup>

### **Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Digitalisasi Sumber-Sumber Sejarah Islam Di Kota Surabaya**

Digitalisasi sumber sejarah Islam di Kota Surabaya merupakan langkah penting untuk melestarikan dan mempermudah akses terhadap warisan budaya. Namun, upaya ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Berikut adalah beberapa kendala yang umumnya dihadapi:

#### **1. Kualitas dan Kondisi Sumber Asli**

**Kerusakan fisik:** Banyak manuskrip atau dokumen kuno mengalami kerusakan akibat faktor usia, iklim, atau penanganan yang kurang tepat. Hal ini menyulitkan proses digitalisasi dan membutuhkan teknik restorasi yang khusus.

**Tinta memudar:** Tinta pada dokumen kuno seringkali memudar atau luntur, sehingga sulit dibaca dan direkam secara digital.

**Bahasa dan aksara:** Beberapa sumber menggunakan bahasa dan aksara kuno yang memerlukan keahlian khusus untuk diterjemahkan dan ditransliterasi.

#### **2. Sumber Daya Manusia**

**Keterbatasan ahli:** Tidak semua lembaga memiliki tenaga ahli yang cukup dalam bidang digitalisasi, paleografi, atau linguistik kuno.

**Kurangnya pelatihan:** Tenaga yang ada mungkin belum memiliki pelatihan yang memadai untuk menangani dokumen kuno dan teknologi digitalisasi.

#### **3. Teknologi dan Peralatan**

**Biaya tinggi:** Peralatan digitalisasi seperti scanner khusus, software pengolah gambar, dan server penyimpanan data memiliki biaya yang cukup mahal.

**Perkembangan teknologi yang cepat:** Teknologi digital terus berkembang pesat, sehingga perangkat dan software yang digunakan mungkin cepat menjadi usang.

#### **4. Hak Cipta dan Legalitas**

---

<sup>5</sup> Dukut Imam Widodo. 2002. Soerabaia Tempo Doeloe Jilid 1, Surabaya: Dinas Pariwisata Surabaya

Hak kepemilikan: Penentuan hak kepemilikan atas sumber-sumber sejarah seringkali menjadi perdebatan, terutama jika melibatkan lembaga atau individu yang berbeda.

Regulasi yang belum jelas: Regulasi terkait digitalisasi dan penggunaan sumber-sumber sejarah belum sepenuhnya jelas, sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum.

#### 5. Preservasi Digital

Ketahanan jangka panjang: Format digital memiliki risiko kerusakan dan kehilangan data seiring berjalannya waktu. Dibutuhkan upaya khusus untuk memastikan preservasi digital jangka panjang.

Standar metadata: Belum adanya standar metadata yang baku untuk sumber-sumber sejarah Islam dapat menyulitkan pengelolaan dan pencarian data.<sup>6</sup>

#### 6. Aksesibilitas

Infrastruktur teknologi: Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi informasi dan internet, sehingga upaya digitalisasi menjadi kurang efektif.

Keterampilan digital: Masyarakat perlu memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan sumber-sumber sejarah yang telah didigitalisasi.

#### 7. Kerjasama Antar Lembaga

Koordinasi yang lemah: Kurangnya koordinasi antara lembaga yang memiliki koleksi sumber sejarah Islam dapat menghambat upaya digitalisasi secara menyeluruh.

Ego sektoral: Masing-masing lembaga cenderung lebih memikirkan kepentingan sendiri daripada kepentingan bersama dalam melestarikan warisan budaya.

Solusi yang dapat dilakukan:

Inventarisasi dan pemetaan: Melakukan inventarisasi menyeluruh terhadap sumber-sumber sejarah Islam yang ada di Kota Surabaya untuk mengetahui kondisi dan potensinya.

Pengembangan kapasitas: Melakukan pelatihan bagi tenaga ahli dalam bidang digitalisasi, paleografi, dan linguistik kuno.

Kerjasama antar lembaga: Membangun jaringan kerjasama antara perpustakaan, museum, dan lembaga terkait lainnya untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan.

Pemanfaatan teknologi terbuka: Menggunakan perangkat lunak dan platform terbuka yang lebih terjangkau dan mudah disesuaikan.

Penyediaan infrastruktur: Membangun infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung akses publik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah didigitalisasi.

Sosialisasi dan edukasi: Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian sumber sejarah Islam dan cara memanfaatkannya.<sup>7</sup>

Dengan mengatasi kendala-kendala di atas, diharapkan digitalisasi sumber sejarah Islam di Kota Surabaya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Digitalisasi sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya menghadapi kendala dan tantangan yang kompleks, mulai dari infrastruktur hingga edukatif. Untuk mengatasi hal ini, perlunya investasi yang kuat dalam infrastruktur teknologi, pelatihan bagi peneliti, serta program-program edukatif yang rutin. Dengan demikian, digitalisasi

---

<sup>6</sup> Efendi, M. Y., Lutfi, I., Utami, I., & Jati, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Augmented Reality Card (Arc) Candi–Candi Masa Singhasari Berbasis Unity3D pada Pokok Materi Peninggalan Kerajaan Singhasari untuk Peserta Didik Kelas X KPR1 SMK Negeri 11 Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 176-187.

<sup>7</sup> Ernawati, T. (2017). Pewarisan Keberagaman dan Keteladanan melalui Sejarah Lokal. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*, 11(2), 206-210.

manuskrip dapat menjadi langkah penting dalam melestarikan warisan budaya dan sejarah Islam di Kota Surabaya.

### **Digitalisasi Dapat Meningkatkan Aksesibilitas Dan Pemanfaatan Sumber-Sumber Sejarah Islam Di Kota Surabaya**

Digitalisasi telah merevolusi cara kita mengakses dan memanfaatkan informasi. Dalam konteks pelestarian dan pemanfaatan sumber sejarah Islam di Kota Surabaya, digitalisasi menawarkan solusi yang sangat potensial. Dengan mengubah dokumen fisik menjadi format digital, sumber-sumber sejarah ini dapat diakses oleh lebih banyak orang, kapan pun dan di mana pun mereka berada. Meningkatkan Aksesibilitas seperti, Jangkauan yang lebih luas, jika sebelumnya akses terhadap manuskrip atau dokumen sejarah terbatas pada perpustakaan atau arsip tertentu, dengan digitalisasi, siapa pun dapat mengaksesnya melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, atau smartphone. Pelestarian fisik karena Dokumen fisik sangat rentan terhadap kerusakan akibat faktor lingkungan atau penggunaan yang berlebihan. Digitalisasi membantu melestarikan sumber-sumber ini dengan mengurangi kebutuhan untuk seringkali menangani dokumen asli.<sup>8</sup>

Kemudahan pencarian yaitu melalui fitur pencarian yang canggih pada platform digital, pengguna dapat dengan cepat menemukan informasi spesifik yang mereka cari dalam sebuah dokumen, tanpa harus membolak-balik halaman secara manual. Akses jarak jauh. Peneliti, mahasiswa, atau masyarakat umum yang berada di luar Surabaya dapat dengan mudah mengakses koleksi digital ini tanpa harus datang langsung ke lokasi penyimpanan.

Meningkatkan Pemanfaatan, analisis yang lebih mendalam: Dengan bantuan perangkat lunak khusus, para peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap teks, gambar, atau data lain yang terkandung dalam dokumen digital. Kolaborasi yang lebih baik dengan Platform digital memungkinkan para peneliti dari berbagai belahan dunia untuk bekerja sama dalam meneliti sumber-sumber sejarah yang sama. Pendidikan yang jauh lebih menarik. Sumber-sumber sejarah yang telah didigitalisasi dapat digunakan sebagai bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif dalam pembelajaran sejarah Islam.<sup>9</sup> Peluang inovasi, Data yang diperoleh dari digitalisasi dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi atau perangkat lunak baru yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang sejarah Islam. Data digital juga rentan terhadap kerusakan atau hilang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk memastikan kelestarian data digital. Digitalisasi merupakan langkah strategis untuk melestarikan dan memperluas akses terhadap sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kita dapat membuka jendela baru untuk memahami masa lalu dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

---

<sup>8</sup> Adriyani, R., Erna, E., & Indrianto, R. (2023). PENGEMBANGAN CAGAR BUDAYA DAN PARIWISATA BERBASIS DIGITAL HERITAGE. *Exchall: Economic Challenge*, 5(1), 12–24.

<sup>9</sup> Kelly, T.M. (2013). *Teaching history in the digital age*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.

Digitalisasi manuskrip historis merupakan langkah fundamental dalam meningkatkan aksesibilitas sumber-sumber sejarah Islam. Sistem Informasi Jaga Warisan Bangsa (Si-Jawarba), yang dikembangkan oleh Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi (LKKMO) Balitbang Diklat Kementerian Agama, telah menjadi solusi nyata untuk mengatasi tantangan dalam pelestarian manuskrip keagamaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Melalui platform Si-Jawarba, manuskrip-manuskrip yang dulunya sulit dijangkau karena lokasi geografis dan biaya tinggi kini dapat diakses secara daring. Ini memungkinkan para peneliti dan mahasiswa untuk mengalami sumber-sumber historis tanpa harus menghadapi kendala-kendala klasik seperti biaya transportasi dan waktu.<sup>10</sup>

## Kesimpulan

Digitalisasi sangat penting karena Sumber-sumber sejarah yang telah didigitalisasi dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja melalui internet, tanpa batasan waktu atau tempat. Digitalisasi membantu melindungi sumber-sumber asli dari kerusakan akibat faktor lingkungan, seperti kelembaban, suhu ekstrem, atau hama. Penyebaran Informasi: Informasi yang terkandung dalam sumber-sumber sejarah dapat disebarluaskan dengan lebih cepat dan luas, sehingga dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak orang, termasuk peneliti, pelajar, dan masyarakat umum. Teknologi digital memungkinkan kita untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam terhadap sumber-sumber sejarah, sehingga kita dapat menemukan pola, tren, dan informasi baru yang sebelumnya tersembunyi.

Dengan mengatasi kendala-kendala di atas, diharapkan digitalisasi sumber sejarah Islam di Kota Surabaya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Digitalisasi sumber-sumber sejarah Islam di Kota Surabaya menghadapi kendala dan tantangan yang kompleks, mulai dari infrastruktur hingga edukatif. Untuk mengatasi hal ini, perlunya investasi yang kuat dalam infrastruktur teknologi, pelatihan bagi peneliti, serta program-program edukatif yang rutin. Dengan demikian, digitalisasi manuskrip dapat menjadi langkah penting dalam melestarikan warisan budaya dan sejarah Islam di Kota Surabaya.

Digitalisasi manuskrip historis merupakan langkah fundamental dalam meningkatkan aksesibilitas sumber-sumber sejarah Islam. Sistem Informasi Jaga Warisan Bangsa (Si-Jawarba), yang dikembangkan oleh Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi (LKKMO) Balitbang Diklat Kementerian Agama, telah menjadi solusi nyata untuk mengatasi tantangan dalam pelestarian manuskrip keagamaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Melalui platform Si-Jawarba, manuskrip-manuskrip yang dulunya sulit dijangkau karena lokasi geografis dan biaya tinggi kini dapat diakses secara daring. Ini memungkinkan para peneliti dan mahasiswa untuk mengalami sumber-sumber historis tanpa harus menghadapi kendala-kendala klasik seperti biaya transportasi dan waktu.

---

<sup>10</sup> Hadi, H. (2011). *The new life in old town Surabaya: Preserving the Urban Heritage through Space Revitalization*. (Master Thesis), TU Delft, Delft University of Technology. Retrieved from <http://repository.tudelft.nl/islandora/object/uuid:7ffb5178-4265-45e9-8f63-3fffc66db41?collection=education>



## Daftar Pustaka

- Adriyani, R., Erna, E., & Indrianto, R. (2023). PENGEMBANGAN CAGAR BUDAYA DAN PARIWISATA BERBASIS DIGITAL HERITAGE. *Exchall: Economic Challenge*, 5(1), 12–24.
- Agatha Caroline. 2019. 7 Ereveld di Indonesia. Surabaya CV Cipta Karya Mandiri
- Agustinova, D. E. (2022). STRATEGI PELESTARIAN BENDA CAGAR BUDAYA MELALUI DIGITALISASI. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(2).
- Basundoro, Purnawan, 2009, Dua Kota Tiga zaman Surabaya dan Malang Sejak Kolonial Sampai Kemerdekaan, Yogyakarta : Ombak.
- Becket, J. (2007). *Writing Local History*. Manchester: Manchester University Press.
- Budihardjo, E., & Sidharta. (1989). *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta, Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Budiyantini, Y., & Pratiwi, V. (2016). Peri-urban Typology of Bandung Metropolitan Area. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 833-837.
- Dukut Imam Widodo. 2002. Soerabaia Tempo Doeloe Jilid 1, Surabaya: Dinas Pariwisata Surabaya
- Efendi, M. Y., Lutfi, I., Utami, I., & Jati, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Augmented Reality Card (Arc) Candi–Candi Masa Singhasari Berbasis Unity3D pada Pokok Materi Peninggalan Kerajaan Singhasari untuk Peserta Didik Kelas X KPR1 SMK Negeri 11 Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 176-187.
- Ernawati, T. (2017). Pewarisan Keberagaman dan Keteladanan melalui Sejarah Lokal. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*, 11(2), 206-210.
- Hadi, H. (2011). *The new life in old town Surabaya: Preserving the Urban Heritage through Space Revitalization*. (Master Thesis), TU Delft, Delft University of Technology. Retrieved from <http://repository.tudelft.nl/islandora/object/uuid:7ffb5178-4265-45e9-8f63-3fffc66db41?collection=education>
- Kelly, T.M. (2013). *Teaching history in the digital age*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud No. 24 tahun 2016*. Jakarta: Kemdikbud.

- Masyarakat Sejarawan Indonesia. (2020). *Memikirkan ulang Historiografi Indonesia-1*. [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=is5718qpo48) diambil dari <https://youtu.be/is5718qpo48>
- Mahriyar, M. Z., & Rho, J. H. (2014). The Compact City Concept in Creating Resilient City and Transportation System in Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 135, 41-49.
- Praherdhiono, H., Adi, E.P., Prihatmoko, Y., Nindigraha, N., Soepriyanto, Y., Indreswari, H., & Oktaviani, H.I. (2020). *Implementasi Pembelajaran di Era dan Pasca Pandemi Covid-19*. Malang: Seribu Bintang.
- Rully, D., & Florian, K. (2013). Rethinking of lynch's: A study of young people's perception of surabaya city. *Dimensi (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 40(1), 27-32.